

ANALISIS TINGKAT PEMAHAMAN GURU PJOK SMA/SMK DI BULELENG TERHADAP MODEL CASE BASED LEARNING (CBL)

Made Agus Dharmadi¹, I Gusti Lanang Agung Parwata²

¹Jurusan Pendidikan Keperawatan Olahraga FOK UNDIKSHA, ²Jurusan Pendidikan Jasmani Kesehatan dan Rekreasi FOK UNDIKSHA

e-mail: agus.dharmadi@undiksha.ac.id; agung.parwata@undiksha.ac.id

ABSTRACT

This study aims to determine the level of understanding of High School Physical Education (PE) teachers in Buleleng in implementing the Case Based Learning (CBL) Model and their learning plans. The method used is through training and workshops on CBL Model training for PE High School teachers. A total of 20 PE High School teachers in Buleleng participated in the training and workshops. Data was collected through a survey of the level of understanding of PE teachers regarding the application of the CBL Model in physical education learning at school. Based on the results of a survey conducted after being given training and workshops, in general 100% of High School PE teachers stated that CBL Model training was appropriate for them in implementing their learning, and 100% of PE Teachers also stated that the CBL Model was needed for implementing physical education learning in schools, and 100% of PE Teachers stated that they had increased understanding of the CBL Model and Preparation of Learning Plans. In particular, teachers also appreciate that this training activity is carried out regularly and continuously.

Keywords: CBL Model, PJOK Teacher, Learning Plan.

ABSTRAK

Pengabdian ini bertujuan untuk mengetahui analisis tingkat pemahaman guru Pendidikan Jasmani, Olahraga dan Kesehatan (PJOK) SMA/SMK di Buleleng dalam penerapan Model Case Based Learning (CBL) dan Rencana pembelajarannya. Metode yang digunakan adalah melalui pelatihan dan workshop tentang pelatihan Model CBL kepada guru PJOK SMA/SMK. Sebanyak 20 Guru PJOK SMA/SMK di Buleleng berpartisipasi dalam pelatihan dan workshop. Data dikumpulkan melalui survey tingkat pemahaman guru PJOK terhadap penerapan Model CBL dalam pembelajaran pendidikan jasmani di sekolah. Berdasarkan hasil survey yang dilakukan setelah diberikan pelatihan dan workshop, secara umum 100% guru PJOK SMA/SMK menyatakan bahwa pelatihan Model CBL tepat bagi mereka dalam penerapan pembelajarannya, dan 100% Guru PJOK juga menyatakan bahwa Model CBL dibutuhkan untuk pelaksanaan pembelajaran pendidikan jasmani di sekolah, serta 100% Guru PJOK menyatakan mengalami peningkatan pemahaman terhadap Model CBL dan Penyusunan Rencana Pembelajaran. Secara khusus, guru juga mengapresiasi kegiatan pelatihan ini untuk dilakukan secara rutin dan berkelanjutan.

Kata Kunci: Model CBL, Guru PJOK, Rencana Pembelajaran.

PENDAHULUAN

Pasca Pandemi Covid-19 pembelajaran membutuhkan *effort* yang lebih bagi Guru untuk membelajarkan peserta didiknya, lebih-lebih guru yang mengajar di bidang keterampilan/skill seperti guru Pendidikan Jasmani, Olahraga dan Kesehatan (PJOK). Pembelajaran PJOK memiliki karakteristik yang berbeda dengan pembelajaran lainnya seperti IPA, IPS, Matematika dan lainnya. Dalam pembelajaran PJOK dituntut agar peserta didiknya mampu menguasai suatu keterampilan dalam pendidikan jasmani/olahraga seperti keterampilan bermain basket, senam, sepak bola, voli, ketangkasan dan lain sebagainya.

Melihat kondisi tersebut di atas, maka dalam proses belajar PJOK di masa Pandemi ini, maka wajib menerapkan metode pembelajaran yang lebih mengakomodasi kebutuhan peserta didik dan esensi penguasaan keterampilan tetap dapat diperoleh melalui kasus nyata. Berbagai metode dan model pembelajaran yang ada belum tentu bisa diterapkan di Pasca Pandemi, karena sudah terlalu lama pembelajaran menggunakan modus daring/online, oleh karena itu, maka guru mesti menguasai model pembelajaran yang cocok untuk pembelajaran keterampilan dengan kondisi saat ini yakni setelah normal kembali.

Di antara sebagian besar model pembelajaran yang ada, melihat karakteristik dan kondisi pembelajaran PJOK yang sarat akan pencapaian suatu keterampilan dari peserta didiknya, maka berdasarkan teori-teori belajar dan model pembelajaran yang ada, maka pembelajaran menggunakan kasus nyata sangatlah cocok, sehingga pembelajaran menggunakan Model Case Based Learning (CBL) sangatlah tepat.

Di lain sisi, pembelajaran CBL juga sangat cocok digunakan untuk karakteristik pembelajaran keterampilan seperti PJOK. Hal ini karena CBL dapat merangsang keaktifan peserta didik melalui kasus nyata dalam pembelajaran. Berdasarkan tututan tersebut, maka dipandang sangat perlu untuk memberikan para Guru PJOK di Kecamatan Buleleng terkait Pelatihan

Pembelajaran dan Penilaian Case Based Learning. Melihat urgensinya, maka pelatihan ini menjadi prioritas dalam upaya pengembangan kualitas pembelajaran dan profesionalisme guru PJOK.

METODE

Berdasarkan permasalahan mitra di atas, maka perlu dilakukan usaha-usaha yang komprehensif dan terpadu sebagai solusi dari permasalahan yang dialami oleh guru PJOK, sehingga mampu meningkatkan pemahaman dan keterampilan terhadap Model CBL melalui pelatihan dan workshop. Adapun metode kegiatan dilakukan melalui pelatihan dan workshop penyusunan Rencana Pembelajaran PJOK berbasis CBL. Pelatihan dilakukan selama dua hari pada tanggal 29-30 Juli 2023. Diikuti oleh 20 guru PJOK SMA/SMK yang ada di Buleleng. Metode pengumpulan data menggunakan instrumen (angket) yang disebarluaskan melalui *google form*.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada tahap ini, seluruh tim pengabdian dibantu dengan mahasiswa melakukan persiapan dalam upaya menyongsong pelaksanaan yang akan dilakukan. Beberapa persiapan yang dilakukan yaitu:

Pertama, melakukan kontak dengan mitra, yakni MGMP PJOK yang ada di Buleleng, secara lisan kami mengkomunikasikan rencana kami akan menggelar pengabdian berupa pengabdian yang akan dilaksanakan pada tanggal 29-30 Juli 2023 bertempat di SMA N 1 Singaraja. Dari pembicaraan tersebut diperoleh kesepakatan bahwa, pengabdian yang kami lakukan sangat disetujui dan kemudian dilakukan selama dua hari.

Kedua, setelah komunikasi lisan tersebut, selanjutnya kami menindaklanjuti dengan mengirimkan surat resmi tentang tujuan penyelenggaraan P2M tersebut, dan mohon agar difasilitasi dengan mengundang guru-guru pendidikan jasmani, olahraga dan kesehatan di tingkat SMA dan SMK yang ada di Buleleng untuk berpartisipasi. Surat-surat tersebut kemudian dikirimkan kurang lebih 7 hari sebelum pelaksanaan.

Ketiga, Setelah seluruh penunjang pelaksanaan dihubungi, kami juga melakukan persiapan dengan menyiapkan perlengkapan dan tempat serta menyiapkan materi pelatihan yang bertemakan 'Model Pembelajaran dan Penilaian Case Based Learning (CBL)'. Pada tahap pelaksanaan yang dilaksanakan pada tanggal 29-30 Juli 2023, secara umum dapat dikatakan berjalan dengan lancar.

Pada hari pertama, materi yang diberikan adalah 1) Pelatihan Model Pembelajaran CBL dari Dr. Made Agus Dharmadi, S.Pd, M.Pd, dan yang ke 2) Penyusunan RPP berbasis CBL, ini dihadiri oleh 20 guru-guru PJOK di Buleleng dari jenjang SMA dan SMK, secara umum mereka sangat antusias untuk menghadiri dan mengikuti pelatihan tersebut, terbukti dengan kehadiran mereka sangat sesuai dengan jadwal yang kita rencanakan yakni pukul 09.00 dan mengikuti hingga akhir kegiatan.



Gambar 1. Acara Pembukaan Kegiatan Pengabdian

Pelatihan ini diawali oleh acara pembukaan dilanjutkan dengan pemaparan materi. Lebih jauh program ini merupakan program yang sangat penting dalam upaya mensosialisasikan IPTEKS kepada masyarakat (guru PJOK) yang selalu berkembang setiap saat, dan sarat akan pengetahuan-pengetahuan terbaru. Disamping itu yang tidak kalah pentingnya bahwa program ini adalah jawaban dari masalah-masalah yang dihadapi oleh guru-guru PJOK di dalam proses pembelajarannya.

Model CBL akan menjadi solusi bagi guru PJOK di dalam mengembangkan proses pembelajarannya, sehingga proses belajar lebih bermakna dan dapat mencapai tujuan pembelajaran secara utuh. Setelah acara pembukaan dilanjutkan dengan pemaparan materi pertama yaitu Model Pembelajaran Case Based Learning oleh Dr. Made Agus Dharmadi, dalam persentasinya bahwa Model CBL merupakan hal yang sangat penting untuk menemukan, mencari solusi dan menciptakan pembelajaran-pembelajaran yang inovatif dan lebih bermakna dalam pembelajaran PJOK Pasca Pandemi.



Gambar 2. Penyajian Materi Tentang CBL

Pada hari kedua dilaksanakan pemaparan materi tentang Penyusunan RPP berbasis CBL. Peserta yang hadir adalah guru-guru PJOK sebanyak 20 orang. Dalam upaya meningkatkan hasil pemikiran dan inovasi guru PJOK sehingga dapat disebarluaskan kepada masyarakat yang membutuhkan, seperti guru-guru, siswa dan yang lainnya. RPP merupakan perangkat penting dalam merencanakan pembelajaran sehingga pembelajaran dapat tercapai sesuai dengan tujuan pembelajaran. RPP yang berbasis CBL diupayakan dapat digunakan oleh guru dalam membelajarkan peserta didik lebih berkualitas dan bermakna.



Gambar 3. Penyajian Materi Tentang Penyusunan RPP Berbasis CBL

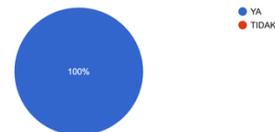
Pada akhir kegiatan, dilakukan acara penutupan oleh ketua pengabdian, bahwa kegiatan ini tidak selesai sampai disini saja, kami akan melakukan pendampingan kepada peserta terhadap materi-materi yang sudah diberikan. Peserta diberikan tugas mandiri berupa penyusunan RPP berbasis CBL dengan tetap memungkinkan untuk melakukan pembimbingan dengan pengabdian sehingga RPP berbasis CBL menjadi produk akhir dari kegiatan pelatihan ini. Pendampingan dilakukan hingga bulan September. Pendampingan dapat dilakukan melalui WA, telpon, email maupun alat komunikasi lainnya, jika peserta memiliki permasalahan-permasalahan terkait dengan penerapan model CBL dan penyusunan RPP berbasis CBL.

Pengabdian juga menyebarkan angket dan melakukan wawancara kepada sebagian besar peserta untuk mendapatkan informasi terkait keefektifan pelaksanaan pengabdian, kebermanfaatannya dan menilai pemahaman peserta setelah diberikan pelatihan tersebut, dari hasil wawancara singkat tersebut pada saat penutupan acara, peserta sebagian besar menyatakan bahwa pelatihan ini tepat dibutuhkan dan dapat meningkatkan kemampuan guru PJOK serta mereka telah paham apa yang diberikan, baik itu mengenai materi Model CBL maupun penyusunan RPP berbasis CBL, dan mereka menyarankan agar kegiatan seperti ini rutin untuk dilakukan agar kami bisa mengupdate pengetahuan dan keterampilan kami secara berkelanjutan. Peserta hingga akhir pertemuan masih tetap berjumlah 20

orang, sehingga dapat kami simpulkan bahwa peserta sangat tertarik dan sangat bersemangat dalam mengikuti pengabdian tersebut.

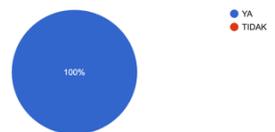
Apakah Pelatihan Model Case Based Learning tepat diberikan kepada Bpk/Ibu Guru PJOK?

20 responses



Apakah Pelatihan Model Case Based Learning menjadi kebutuhan Bpk/Ibu Guru PJOK dalam pembelajaran?

20 responses



Apakah Pelatihan Model Case Based Learning meningkatkan kemampuan Bpk/Ibu Guru PJOK dalam pembelajaran?

20 responses



KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil dan pembahasan dapat disimpulkan bahwa 100% guru PJOK SMA/SMK menyatakan pelatihan Model CBL tepat bagi mereka dalam penerapan pembelajarannya, dan 100% Guru PJOK juga menyatakan bahwa Model CBL dibutuhkan untuk pelaksanaan pembelajaran pendidikan jasmani di sekolah, serta 100% Guru PJOK menyatakan mengalami peningkatan pemahaman terhadap Model CBL dan Penyusunan Rencana Pembelajaran. Secara khusus, guru juga mengapresiasi kegiatan pelatihan ini untuk dilakukan secara rutin dan berkelanjutan.

Bagi guru PJOK disarankan untuk terus meningkatkan pengetahuan dan keterampilannya di bidang IPTEKS khususnya Model pembelajaran, sehingga dapat menjalankan tugas mengajar secara profesional.

DAFTAR PUSTAKA

- Mulyasa, E. 2008. *Standar Kompetensi dan Sertifikasi Guru*. Bandung: PT. Remaja Rosda Karya
- Kunandar, 2007. *Guru Profesional Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) dan Persiapan Menghadapi Sertifikasi Guru*, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada
- Tilaar, H.A.R., 2002, *Membenahi Pendidikan Nasional*, Jakarta: PT. Rineka Cipta
- Mayer, R.E. The promise of educational psychology volume II: teaching for meaningful learning, New Jersey: Pearson Education, Inc, 2002.
- Ertmer, P.A dan J. D. Rusell, "Using case studies to enhance instructional design," *educational technology*, vol. 35, no. 4, pp. 23-31, 1995.
- Yadav, A, Subedi, M. A. Lundeberg, dan C. F. Bunting, "Problem based-learning: influence on students' learning in an electrical engineering course", *journal of engineering education*, vol. 100, no. 2, pp. 253-280, 2011.